

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat terus mempertahankan daya saing, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensi. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyikapi perubahan yang ada disekitar, termasuk dalam pergaulan, pekerjaan, maupun organisasi (Dirwanto, 2013).

Penyediaan sumber daya manusia yang unggul dapat dimulainya sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikan. Disamping itu sekolah berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan, peserta didik mampu untuk memiliki karakter kepercayaan diri untuk siap bekerja di dunia industri maupun di dunia hotel. Harapan tersebut ternyata belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, tingkat kepercayaan diri dan kesiapan kerja yang dimiliki para peserta didik ternyata masih lemah dalam menghadapi tantangan kehidupan yang ada (Dirwanto, 2013).

Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan

melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar didalam interaksi seseorang dengan lingkungannya (Lauster, 2012). Kepercayaan diri (*Self-Confidence*) merupakan dasar bagi berkembangnya sifat-sifat mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sebagai ciri manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Albert, 2013).

Apabila kepercayaan diri setiap siswa sudah matang, maka siswa mempersiapkan diri untuk mampu bersaing dan mampu menjawab arus globalisasi dalam dunia industri dan dunia hotel (Herminanto, 2012). Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu unit sumber daya (Sofyan, 2012). Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan (Ndraha, 2013).

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan

Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan kurikulum 2013 ini adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya merupakan karakteristik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang diharapkan (Slameto, 2012).

Berdasarkan hasil observasi pada 23 Juli 2016 hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi mengenai Praktek Kerja Lapangan Industri siswa Sekolah Menengah Kejuruan Putra Anda Binjai yaitu ada beberapa siswa yang kurang percaya diri akan kemampuannya untuk kesiapan kerja Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) di hotel, selanjutnya tempat Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) masih terbatas di daerah setempat, kurangnya pengetahuan siswa sehingga terkendala dalam melaksanakan pekerjaan pada saat Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI). Siswa kurang mengikuti perkembangan informasi tentang dunia kuliner sehingga siswa kurang memahami istilah bahasa boga yang sering digunakan di tempat siswa melakukan Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) serta kurangnya referensi dan informasi tentang dunia kuliner yang seharusnya dapat membantu siswa dalam menjalankan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) dengan baik, referensi dan informasi tersebut diperoleh dari media televisi, media cetak, media sosial dan wisata kuliner.

Berdasarkan kondisi diatas dapat dilihat bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Putra Anda Binjai belum memiliki kesiapan kerja dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) karena pada saat Praktik Kerja Lapangan

Industri (PKLI) siswa menganggap dirinya belum siap dalam menjalankan tugas yang diberikan karena siswa tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tuntutan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) yang diharapkan. Siswa harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan karena dengan kemampuan yang dimiliki dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa, kemampuan dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan siswa siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI). Dengan demikian siswa akan memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan tim kerja siswa di tempat Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI). Selain itu siswa masih membutuhkan masukan dan dorongan dari guru pengajar karena dengan interaksi antara siswa dan guru pengajar diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, sehingga siswa memiliki kesiapan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) Di Perhotelan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Anda Binjai”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Kepercayaan diri siswa untuk melakukan praktek kerja lapangan industri ( PKLI) di Perhotelan.

2. Kurangnya kesiapan siswa dalam Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan.
3. Kurangnya siswa mengikuti perkembangan informasi tentang duni kuliner di sekolah.
4. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kesiapan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan.
5. Kurangnya pengetahuan siswa tentang istilah bahasa boga yang sering di pakai di Perhotelan .

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri siswa dibatasi pada kepercayaan diri lahir (komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan) dan batin (cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, berpikir positif).
2. Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan dibatasi pada pertimbangan logis, objektif, dan kritis, pengendalian emosional, beradaptasi dengan lingkungan, bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju, mengikuti bidang keahlian, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Anda Binjai.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa?

2. Bagaimana kesiapan Siswa dalam Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan?
3. Bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan kesiapan Siswa dalam Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kepercayaan diri siswa.
2. Kesiapan kerja siswa pada Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan.
3. Hubungan kepercayaan diri dengan kesiapan siswa pada Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) di Perhotelan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, agar dapat meningkatkan kepercayaan diri. Dan juga menjadi bahan masukan kepada guru untuk dapat mengarahkan dan memberikan motivasi bagi siswa agar senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai bekal untuk berkompetisi di dunia kerja. Serta sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri dengan kesiapan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) di perhotelan.